

**PENATARAN DAN LATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN  
KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN KEPALA SD DALAM RANGKA  
PENINGKATAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DI KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN  
PEISISIR SELATAN**

---

**LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

---



	<b>MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG</b>
DITERIMA TGL :	30 JUL 1997
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	1296/K/97 - P(3)
KLASIFIKASI :	371.207 PEN 7(2)

O L E H :

Drs. DJUSMAN, dkk

Dilaksanakan Atas Biaya

OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995

Dengan Kontrak No : 51/PT.37/H.12/P/1994

Tanggal : 24 Agustus 1994

---

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
DEPARTEMEN PENIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1 9 9 5

**MILIK OPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG**

TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PENATARAN DAN LATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN  
KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN KEPALA SD DALAM RANGKA  
PENINGKATAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DI KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN  
PESISIR SELATAN

K e t u a : Drs. Djusman  
Anggota : Drs. Syafri Jamaan  
Drs. Rusdinal, M.Pd  
Drs. Tamrin  
Drs. Sukardi

nya :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta, khususnya pengetahuan-pengetahuan yang ada hubungannya dengan kebijaksanaan pemerintah dalam PSDM, peranan kepala SD dalam meningkatkan SDM di pedesaan, Kependudukan dan Lingkungan Hidup serta upaya merealisasikan Wajib Belajar 9 tahun.
2. Adanya peningkatan keterampilan proses peserta dalam menata dan mengelola administrasi serta kiat kepemimpinan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia.
3. Bertambahnya keterampilan peserta dalam penyusunan program kerja.

Satu hal yang menggembirakan adalah terdapatnya faktor-faktor pendorong kegiatan ini, diantaranya: (1) tingginya partisipasi dan responsibility pimpinan daerah, (2) ketersediaan dan kemudahan mendapatkan fasilitator, (3) eratnya kerjasama lintas sektoral dan (4) tingginya motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan.

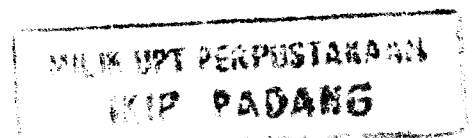
Akhirnya walaupun terdapat banyak faktor pendorong akan tetapi faktor penghambat tetap dijumpai, walaupun tidak mengganggu jalannya kegiatan, faktor itu adalah tempat tinggal peserta yang berjauhan dari lokasi dan keterbatasan waktu yang tersedia.

## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dilakukan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia, sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengalaman Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi kegiatan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat dan kaji tindak. Sesuai dengan program pemerintah tentang Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang juga menjangkau



BAB I  
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi aset pembangunan yang potensial apabila dibina secara intensif, tetapi apabila pembinaannya kurang memadai mereka justru akan menghambat kelancaran proses pelaksanaan pembangunan. Penduduk ( manusia ) adalah merupakan pelaku atau subyek pembangunan dan sekaligus merupakan obyek dari pembangunan itu sendiri. Sebelum manusia melakukan pembangunan, terlebih dahulu mereka perlu dibangun.

Kondisi masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili di pedesaan pada umumnya belum menggembirakan, karena sebagian besar taraf ekonomi dan latar belakang pendidikannya relatif rendah. Berdasarkan data SUSENAS, 1990, di Sumatera Barat masih terdapat 600.212 jiwa ( 15,01 % ) penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, mereka itu sekitar 515.700 jiwa tinggal di daerah pedesaan yang tersebar di 400 desa, 67 nagari, dan 33 Kecamatan. Khusus di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 28 desa, yaitu 14 desa di Kecamatan Induk dan 14 desa di Kecamatan Perwakilan Surantih. Pada umumnya penduduk yang tinggal di desa-desa tersebut adalah mereka yang berpendidikan rendah ( sebagian besar tamat SD, DO SD dan buta huruf ), sementara-

ra yang berpendidikan tinggi mereka pada umumnya hidup di kota dan meninggalkan desanya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka gerak langkah peningkatan pembangunan ke arah yang lebih baik, yaitu dalam merubah pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mengembangkan pembaharuan-pembaharuan agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera agak sulit. Mereka masih tertutup terhadap inovasi dan masih mempertahankan pola hidup lama walaupun pola tersebut tidak cocok lagi, bahkan merugikan mereka sendiri. Untuk itu sumber daya manusianya perlu dibangun dan dikembangkan, sesuai menurut keinginan GBHN tahun 1993 ( 1993, hal. 46 ):

"Melalui upaya pembangunan, potensi sumber daya nasional diarahkan menjadi kekuatan ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan yang nyata, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen. Sumber daya manusia termasuk pemuda dan wanita, sebagai penggerak pembangunan nasional, dipadukan aspirasi, peranan, dan kepentingannya ke dalam gerak pembangunan bangsa melalui peran serta aktif dalam seluruh pembangunan".

Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang berkualitas merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan. Pengembangan SDM adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan berbagai kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat yang akan membuka belenggu keterbelakangan menuju ke arah kemajuan.

Mengembangkan sumber daya manusia adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan instansi-

instansi serta unsur-unsur yang terkait. Diantara unsur atau orang yang paling dekat dan berhubungan langsung serta berpengaruh dalam masyarakat adalah kepala SD.

Kepala SD adalah tokoh pendidik baik di sekolah maupun di luar sekolah ( masyarakat ) lingkungan tempat tinggalnya. Kepala SD sebagai tokoh pendidik juga diharapkan dapat menjadi fasilitator, inovator dan katalisator dalam peningkatan pembangunan sumber daya manusia di lingkungan masyarakatnya, karena sumber daya manusia dapat dikembangkan baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Dengan demikian jelas bahwa kepala SD merupakan sumber belajar masyarakat yang potensial baik dari segi jumlah ( karena SD berada sampai ke pelosok desa ) maupun dari segi kemampuannya. Namun demikian, disadari bahwa khususnya di Kecamatan Batang Kapas sampai saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diantaranya disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan pertimbangan praktis tersebut, IKIP Padang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tk. II Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepala SD mengadakan semacam penataran dan latihan. Diharapkan hasil penataran dan latihan ini dapat meningkatkan peranserta aktif kepala SD dalam meningkatkan pembangunan SDM di lingkungan sekitarnya.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tim pengabdian pada masyarakat ini dengan Kakandepdikbud, Kepala Desa, Kepala SD dan pemuka masyarakat pada tanggal 10 dan 11 Juli 1994 yang lalu, diperoleh data bahwa sebagian besar dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batang Kapas ( induk dan perwakilan ) ini merupakan desa pantai dengan mata pencaharian utama penduduk sebagai nelayan dan petani tradisional.

Sebagai desa pantai Kecamatan Batang Kapas memang ketinggalan dibandingkan dengan desa-desa lain terutama rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Dengan demikian menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mengejar ketinggalan ini tidak ada pilihan selain meningkatkan sumber daya manusianya.

Kepala SD disamping pendidik di sekolah juga diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia, baik sebagai motivator, katalisator, inovator maupun sebagai fasilitator. Berhubung terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kepala SD dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia, mereka belum dapat berperan aktif dalam kegiatan ini.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kepala SD itu dalam hal :

1. Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan dan pe-



ningkatan pembangunan Sumber Daya Manusia ( SDM ).

2. Peranan kepala SD peningkatan pembangunan SDM.
3. Kiat kepemimpinan kepala SD dalam pembangunan SDM.
4. Kependudukan dan Lingkungan Hidup ( KLH ).
5. Penyusunan program kerja, penataan dan pengelolaan administrasi.
6. Upaya merealisasikan Wajib Belajar ( wajar ) 9 tahun.

Permasalahan di atas dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor (1) belum optimalnya koordinasi pembangunan pedesaan, (2) kurang terjalannya kerjasama yang baik antara pemerintahan desa dengan pihak-pihak terkait terutama dengan kepala SD dan kurangnya kesempatan dan waktu kepala SD dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang peningkatan pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, dalam rangka pengabdian pada masyarakat kami mencoba mengangkat sebuah proyek dengan judul : "Penataran dan Latihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kepemimpinan Kepala SD dalam rangka Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan".

MILIK UPTI PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

BAB II  
TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah dikuasainya pengetahuan dan keterampilan yang memadai oleh kepala SD dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia di pedesaan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah, agar kepala SD :

- a. Memiliki wawasan yang luas tentang kebijaksanaan pemerintah dalam peningkatan pembangunan sumber daya manusia.
- b. Memahami dan dapat melaksanakan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam kiat memimpin masyarakat.
- d. Memiliki wawasan yang memadai tentang Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- e. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merencanakan, menyusun dan melaksanakan program kerja.
- f. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai

tentang Wajib Belajar ( wajar ) 9 tahun,

## B. Manfaat

Secara keseluruhan pelaksanaan proyek ini akan ber manfaat ganda dan saling menguntungkan pihak-pihak yang terlibat :

### 1. Kepala SD

- a. Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk membina masyarakat di lingkungannya.
- b. Dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan khususnya pembangunan sumber daya manusia.

### 2. IKIP Padang

Dengan adanya proyek ini, IKIP Padang sebagai lembaga ilmiah akan memperoleh masukan-masukan yang sangat berharga dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. Depdikbud dan Pemerintahan Desa

Membantu aparat pemerintahan baik ditingkat Kecamatan maupun pada tingkat desa untuk membina dan menyiapkan tenaga dibidang pembangunan sumber daya manusia.

### BAB III

#### KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu jika dibiarkan jelas akan menghambat pembangunan Sumber Daya Manusia, khususnya di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan analisis situasi, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat dari kegiatan ini dalam rangka pengabdian pada masyarakat, maka dicoba membantu memecahkan masalah yang dihadapi kepala SD Kecamatan Batang Kapas berupa kegiatan Penataran dan Latihan dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh para kepala SD sesuai dengan fungsi dan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia pedesaan.

Tahap-tahap pemecahan masalah yang dilalui adalah sebagai berikut :

#### A. Need Assesment

Need assesment yaitu mencari apa-apa yang diperlukan kepala SD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memimpinnnya dalam rangka peningkatan pembangunan Sumber Daya Manusia di pedesaan.

#### B. Identifikasi Indikator

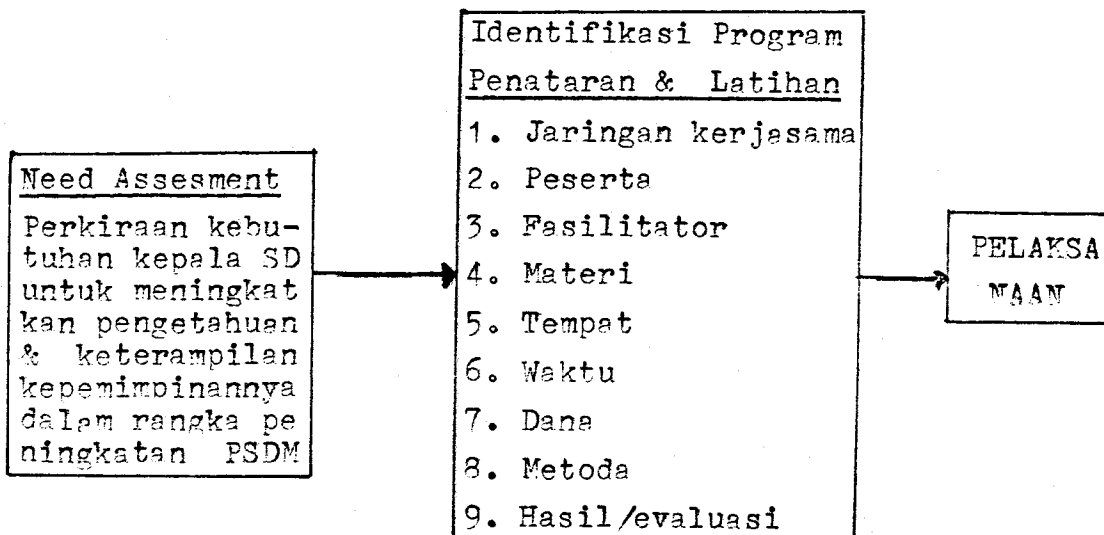
Mengidentifikasi indikator sesuai kebutuhan penataran dan latihan, antara lain :

1. Jaringan kerjasama
2. Peserta
3. Fasilitator/nara sumber

4. Materi
5. Tempat pelaksanaan
6. Waktu dan jadwal pelaksanaan
7. Dana
8. Metoda
9. Hasil/evaluasi

C. Pemecahan Masalah

Sebagai kerangka berfikir untuk pemecahan masalah dapat dilihat bagan/ilustrasi di bawah ini.



## BAB IV

### REALISASI PEMECAHAN

#### A. Realisasi Pemecahan Masalah

Masalah yang dialami kepala SD Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan diidentifikasi dengan menggunakan studi observasi persuasif. Tim proyek pengabdian pada masyarakat mencoba mengadakan pendekatan terhadap problem yang dialami kepala SD. Dengan mengadakan pendekatan kepada Kakandepdikbud Kecamatan, Camat dan para kepala SD diperoleh problem utama yang dirasakan oleh para kepala SD se Kecamatan Batang Kapas (kecamatan induk dan kecamatan perwakilan) dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu dari laporan ini.

Langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal ke pada Rektor IKIP Padang c.q Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pesisir Selatan pada bulan Juli 1994. Alhamdulillah proposal tersebut mendapat persetujuan baik dari Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang maupun dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pesisir Selatan.

Proses selanjutnya adalah mengurus surat izin pengabdian ini kepada Gubernur KDH Tingkat I Propinsi Sumatera Barat c.q Kepala Direktorat Sosial Politik. Berdasarkan rekomendasi yang dikeluarkan Kredit Sospol tersebut pengurusannya dilanjutkan ke Bupati KDH. Tingkat II Pesisir Selatan c.q Kakan Sospol dan Camat Ba-

tang Kapas dan terakhir Kakandepdikbud Kecamatan Batang Kapas membuat surat kepada kepala SD yang menjadi peserta penataran dan latihan ini, yang sebelumnya secara bersama ( Camat, Kakandepdikbudcam dan Tim Pengabdian ) telah menetapkan tempat, waktu, fasilitator dan peserta.

Khusus uraian mengenai lokasi, jadwal, waktu dan fasilitator serta penanggungjawab kegiatan dapat dilihat pada bagian berikut dari laporan ini.

## B. Khalayak Sasaran

### 1. Pengertian

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah peserta penataran dan latihan yang akan ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan program ini, sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Mereka yang termasuk dalam khalayak sasaran ini yaitu para kepala SD yang dianggap kemampuan kepemimpinannya dalam peningkatan pembangunan Sumber Daya Manusia masih kurang.

### 2. Jumlah Peserta

Peserta penataran dan latihan ini berjumlah sebanyak 60 orang yang berasal dari Kecamatan induk dan Kecamatan perwakilan Batang Kapas.

## C. Metoda yang Digunakan

Metoda yang digunakan dalam penyampaian materi belajar jenisnya bervariasi dan disesuaikan dengan ben-

tuk dan sifat materi.

Adapun metoda yang digunakan itu antara lain sebagai berikut :

1. Metoda ceramah

Ceramah diberikan dalam rangka menyampaikan materi yang bersifat informatif.

2. Metoda diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab dimaksudkan agar peserta mendalami materi-materi kegiatan dan sebagai umpan balik bagi fasilitator untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta menyerap materi yang telah disajikan.

3. Metoda latihan

Peserta dilatih untuk mempraktekkan materi-materi yang telah disajikan.

4. Metoda problem solving

Kepada peserta diminta menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, kemudian secara bersama-sama dicarikan pemecahannya dibawah bimbingan fasilitator.

Semua kegiatan penataran dan latihan ini dilaksanakan selama 2 ( dua ) hari di aula kantor Depdikbud Kecamatan Batang Kapas. Selanjutnya mengenai jadual lengkap dengan waktu pelaksanaan, materi, fasilitator dan penanggung jawab kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
KIP PADANG



AGENDA : Penataran dan Latihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah SD dalam rangka meningkatkan Peningkatan SDM di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, tanggal 2 dan 3 September 1994.

No	Hari Tanggal	Waktu	M A T E R I	Fasilitator		Penanggung Jawab
				Nama	Instansi	
1	Jumat 2-9-1994	08.30-09.30	Pembukaan : - Laporan Ketua Panitia - Sambutan Ka Pusgabmas - Sambutan Bupati - Pengarahan dan pembukaan oleh Rektor			Panitia
		09.30-09.45	I s t i r a h a t			Panitia
		09.45-12.00	Kebijaksanaan Pemerintah dalam P3DM	Drs. Alimrud	Penda Pessel	Drs. Djusman
		12.00-13.30	I s t i r a h a t			Panitia
		13.30-15.30	Upaya Merealisasikan Wajar 9 Tahun	Drs.H.Hazwanudin, M.Pd	IKIP Padang	Drs.Rusdinal,M.Pd
		15.30-16.00	I s t i r a h a t			Panitia
		16.00-18.00	Peranan Kepala SD dalam Peningkatan SDM	Ketua Pappada	Penda Pessel	Drs.Syafri Jamain
2	Sabtu 3-9-1994	08.30-10.30	Kependudukan dan Lingkungan Hidup	Drs.Iswandi,MS	IKIP Padang	Drs. Tamrin
		10.30-10.45	I s t i r a h a t			Panitia
		10.45-12.45	Kiat Kepemimpinan Kepala SD dalam P3DM	Drs.Yuska K. Drs. Djusman	IKIP Padang	Drs.Rusdinal,M.Pd
		12.45-13.45	I s t i r a h a t			Panitia
		13.45-15.45	Penyusunan Program Kerja Penataan dan Pengelolaan Administrasi	Drs.Edi Noviani, M.Pd	IKIP Padang	Drs. Tamrin
		15.45-16.15	I s t i r a h a t			Panitia
		16.45-17.30	Penutupan - Laporan Ketua Panitia - Penyerahan Sertifikat - Pengarahan dan Penutupan oleh Camat			Panitia

## BAB V

### HASIL KEGIATAN

#### A. Evaluasi

Evaluasi ditujukan kepada program dan hasil yang telah dicapai selama kegiatan berlangsung. Ada dua jenis evaluasi yang dilaksanakan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dengan evaluasi proses dapat diketahui kekurangan kekurangan dan kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaan mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan dengan jalan memonitor dan menilainya untuk dapat dicarikan jalan keluarnya, sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Alat yang digunakan berupa daftar check dan disamping itu juga mengobservasi serta mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan. Sedangkan indikator sementara terhadap keberhasilan kegiatan ini yaitu adanya perubahan sikap/tingkah laku peserta dalam mengikuti kegiatan dan menyadari semua kekurangan mereka serta merasa puas terhadap penyelenggaraan kegiatan semacam ini. Adapun yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan praktis dapat dilihat dari penyerapan materi dan keberhasilan peserta saling membuat sitem pencatatan serta keberhasilan mereka mempraktekkan materi penyusunan program kerja.

#### B. H a s i l

Kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya, sehingga tujuan dapat dicapai sesuai menurut apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi dapat diketahui antara lain :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta, khususnya pengetahuan-pengetahuan yang ada hubungannya dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan Sumber Daya Manusia, peranan kepala SD dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di pedesaan, Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Upaya merealisasi Wajib Belajar 9 tahun.
2. Adanya peningkatan keterampilan proses peserta dalam menata dan mengelola administrasi serta kiat kepemimpinan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia.
3. Bertambahnya keterampilan peserta dalam penyusunan program kerja.

#### C. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan proyek ini ada beberapa faktor yang sifatnya mendukung atau mendorong terselenggaranya kegiatan ini. Faktor-faktor tersebut telah mempermudah dan membangkitkan semangat serta kegairahan dalam melaksanakan proyek ini. Faktor-faktor pendukung dimaksud adalah :

1. Tingginya partisipasi dan responsibility pimpinan daerah, mulai dari jajaran Pemda Tk. II sampai ke pe-

merintahan Kecamatan, dan demikian juga jajaran Kandepdikbud dalam hal pengadaan fasilitator, penyediaan fasilitas serta bantuan dan kemudahan lainnya.

2. Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan nara sumber/ fasilitator sesuai dengan materi yang direncanakan baik dari IKIP Padang maupun dari Pemda Tk. II Pesisir Selatan.
3. Kerjasama antar instansi yang terkait terjalin sangat baik, sehingga memudahkan pengurusan dan penyelenggaraan kegiatan.
4. Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan ( termasuk utusan Kandepdikbud )

#### D. Faktor Penghambat

Pada dasarnya proyek ini berjalan dengan baik dan lancar. Tidak banyak ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran kegiatan ini. Namun ada juga beberapa kendala yang ditemui, antara lain sebagai berikut :

##### 1. Tempat yang berjauhan

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan ini diikuti oleh kepala-kepala SD yang berasal dari Kecamatan induk dan Kecamatan perwakilan Batang Kapas di Surantih, sedangkan pelaksanaannya dilakukan di ibu Kecamatan di Batang Kapas. Jarak antara tempat tinggal kepala SD dengan tempat penyelenggaraan cukup jauh apalagi dengan Kecamatan perwakilan. De-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

296/1997/21

KI  
37/207  
17 PEN  
RD

ngan demikian peserta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai ke lokasi kegiatan. Akibatnya acara yang telah direncanakan tertunda pelaksanaannya.

2. Terbatasnya waktu

Waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan ini dirasakan sangat kurang, sehingga dalam pelaksanaannya terpaksa dipadatkan. Dengan demikian masih banyak hal-hal yang diinginkan peserta belum dapat dipenuhi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG